

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAIBP untuk Meningkatkan Kemampuan Bernalar Kritis Siswa di SMA Negeri 1 Kuningan

Muhamad Kurnia Sandi^{1*}, Euis Nur Istiqomah², Sopandi³

^{1,2,3}PAI, Universitas Islam Al-Ihya Kuningan, Jl. Mayasih No. 11, Kel. Cigugur, Kab. Kuningan, Jawa Barat
muhamadsandi0306@gmail.com

Abstract

This study aims to describe how to implement the independent learning curriculum in Islamic religious education subjects and ethics to improve students' critical reasoning skills at SMA Negeri 1 Kuningan. This study uses a qualitative research method with a descriptive approach. The data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data obtained was analyzed using qualitative data analysis techniques which included data reduction, data display, and data verification. The results in this study indicate that the application of Islamic Religious Education and Ethics learning consists of three activities, the first of which is a preliminary activity and then the core activity and closed with a closing activity, coupled with the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5). The concept of critical reasoning is an important foundation in developing students' critical thinking skills. PAI and Budi Pekerti teachers apply how important critical reasoning skills are for students at SMA Negeri 1 Kuningan. The efforts made in overcoming problems are by attending internal/external workshops, education or to people who know better.

Keywords: Implementation, Independent Curriculum, Improve, PAI, Critical Reasoning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan cara implementasi kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti untuk meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa di sma negeri 1 kuningan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif yang meliputi reduksi data, display data, dan verifikasi data. Hasil dalam penelitian ini menunjukan bahwa penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdiri dari tiga kegiatan yang pertama adanya kegiatan pendahuluan lalu kegiatan inti dan ditutup dengan kegiatan penutup, ditambah dengan adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Konsep bernalar kritis merupakan fondasi penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Guru PAI dan Budi Pekerti menerapkan betapa pentingnya kemampuan bernalar kritis untuk dimiliki oleh siswa di SMA Negeri 1 Kuningan. Adapun upaya yang dilakukan dalam mengatasi permasalahan yaitu dengan mengikuti workshop intern/ekstern, pendidikan atau kepada orang yang lebih tau.

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Meningkatkan, PAI, Bernalar Kritis

Copyright (c) 2024 Muhamad Kurnia Sandi, Euis Nur Istiqomah, Sopandi

✉ Corresponding author: Muhamad Kurnia Sandi

Email Address: muhamadsandi0306@gmail.com (Jl. Mayasih, Kel. Cigugur, Kab. Kuningan, Jawa Barat)

Received 08 Februari 2024, Accepted 18 Februari 2024, Published 28 Februari 2024

PENDAHULUAN

Pendidikan, sebagaimana didefinisikan dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003, adalah usaha untuk meningkatkan kualitas hidup setiap warga negara, menumbuhkembangkan keterampilan dan potensi diri, serta berkontribusi dalam peningkatan watak dan peradaban bangsa dan negara. Berdasarkan hal tersebut, selama ini telah dilakukan beberapa modifikasi terhadap sistem pendidikan Indonesia. Termasuk mengubah kurikulum, membuat prosedur untuk proses belajar mengajar, menggunakan infrastruktur sistem pendidikan, dan bahkan meningkatkan kualitas master sebagai pendidik. Keberhasilan pendidik dalam mengajar merupakan salah satu indikator terbaik. Untuk

memberikan layanan yang tepat peserta didik, proses pengajaran harus dilakukan dengan hati-hati. Penggunaan kurikulum dalam pendidikan merupakan salah satu strategi yang efektif untuk mencapai tujuan Pendidikan (Budiyo, 2020). Manajemen yang tepat diperlukan untuk pendidikan dalam hal pelaksanaan, perencanaan, dan penilaian. Pendidikan tidak bisa dikelola dengan baik apabila manajemen tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Pemerintah memperbarui dan menyempurnakan kurikulum secara terus menerus dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Kurikulum merdeka belajar adalah salah satu upaya yang sedang dilakukan.

Kurikulum Merdeka didefinisikan sebagai strategi pembelajaran yang memberi siswa kesempatan untuk belajar di lingkungan yang santai, tenang, dan bebas stres sambil juga berfokus pada keterampilan bawaan mereka. Kurikulum Merdeka adalah sebuah konsep yang dikembangkan agar siswa dapat menemukan passion dan skill mereka (Susilowati, 2022). Istilah “Kurikulum” dapat mengacu pada berbagai hal dalam retrospeksi, termasuk namun tidak terbatas pada: pelajaran, pengalaman belajar, dan rencana belajar individu. Struktur pembelajaran Kurikulum Merdeka terdiri dari dua kegiatan utama: hasil pembelajaran mata pelajaran khusus dipelajari di kelas, dan proyek peningkatan pelajar Pancasila diselesaikan untuk menunjukkan kompetensi di tingkat Pendidikan (Hamdi, 2022). Profil Pelajar Pancasila merupakan implementasi dari konsep kurikulum yang berdiri sendiri untuk mendukung mutu pendidikan di Indonesia pada pengembangan karakter. Pendidik perlu membudayakan enam dimensi, antara lain (1) Iman, Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Budi Pekerti (2) Kemandirian (3) Gotong Royong (4) Keanekaragaman Global (5) Bernalar Kritis (6) Kreativitas. Profil Pelajar Pancasila dibuat untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas secara holistik, tidak hanya berfokus pada kemampuan kognitif. Oleh karena itu, profil mahasiswa Pancasila juga merupakan buah dari proses pembelajaran interdisipliner (Kahfi, 2022).

Dalam penelitian kali ini, akan berfokus pada dua indikator yaitu Implementasi kurikulum merupakan suatu pelaksanaan dari sebuah rencana yang telah disusun sedemikian rupa secara matang dan terperinci. Biasanya implementasi dilaksanakan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Mengenai implementasi yaitu bermuara pada aktivitas, tindakan, aksi atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas saja akan tetapi suatu kegiatan yang sudah terencana secara matang untuk mencapai tujuan kegiatan (Azkiya, 2023). Dan yang kedua adalah bernalar kritis, critical thinking atau berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengkritik dan menarik kesimpulan berdasarkan kemampuan penalaran atau penilaian yang baik. Berpikir merupakan proses yang melibatkan operasi mental, seperti induksi, deduksi, klasifikasi dan penalaran (Naim, 2021). Critical thinking is reasonable and reflective thinking focused on deciding what to believe or do, yang artinya berpikir kritis adalah suatu proses berpikir reflektif yang berfokus pada memutuskan apa yang diyakini atau dilakukan. Keterampilan berpikir kritis mencakup kemampuan mengakses, menganalisis, menyintesis informasi yang dapat dibelajarkan, dilatih dan dikuasai (Zakiah: 2019).

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan di kelas saat proses pembelajaran PAIBP berlangsung. Teknik wawancara yang digunakan adalah teknik bola salju (snowball sampling), wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, bidang kurikulum, guru PAIBP, serta siswa yang mengikuti pembelajaran PAIBP. Dokumentasi yang dikumpulkan berupa dokumen kurikulum, silabus, dan modul ajar PAIBP.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kabupaten Kuningan, waktu penelitian dilakukan terhitung sejak bulan Februari 2024. Pemilihan sekolah ini didasari dengan ketersediaan sekolah untuk menerima judul penelitian ini. Adapun langkah-langkah atau prosedur yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara dan diskusi dengan Kepala sekolah, waka kurikulum dan guru PAIBP yang bertindak sebagai pengajar mengenai langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Melaksanakan tindakan yaitu mengamati peserta didik di dalam kelas pada kegiatan pembelajarannya dimulai dari kegiatan awal, kegiatan inti hingga kegiatan akhir.
3. Kegiatan observasi ini dilakukan selama poses pembelajaran berlangsung dengan memberikan angket untuk diambil perspektif.
4. Data yang diperoleh kemudian di analisis.

HASIL DAN DISKUSI

Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti perlu menggunakan berapa metode yang digunakan di antaranya yaitu: discovery learning, cooperative learning, project bases learning, problem based learnig dan sebagainya. Kemudian untuk pembelajaran PAIBP harus ada praktik dalam proses pembelajarannya, hal ini bertujuan untuk mencapai pembelajaran dan tujuan pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kuningan, Kurikulum Merdeka sudah terlaksana dengan cukup baik meskipun terdapat beberapa masalah. Akan tetapi pihak sekolah dan pendidikan terutama guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah berusaha untuk melaksanakan kurikulum merdeka dengan sebaik-baiknya sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Sebelum diimplementasikan kurikulum merdeka di kelas, guru harus sudah mempersiapkan apa yang perlu disiapkan. Sebab terdapat perbedaan dalam pelaksanaan Kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum 2013. Adapun menurut Ibu Hany Nurmadaniah, S.Pd.I., selaku guru mata pelajaran PAIBP, persiapan yang dilakukan guru PAIBP di SMA Negeri 1 Kuningan sebelum pembelajaran di mulai, di antaranya:

Persiapan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Mengikuti Pelatihan

Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka ini diperlukan adanya pelatihan agar guru dapat memahami konsep Kurikulum Merdeka secara teknis teoretis dengan baik dan benar. Namun guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu:

Saya tidak pernah mengikuti pelatihan Implementasi kurikulum merdeka, saya hanya mendapatkan arahan dari sekolah SMA Negeri 1 Kuningan tentang cara mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Menyusun Perangkat Pembelajaran

Dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka selain mengikuti bimbingan guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Kuningan juga harus menyusun perangkat pembelajaran. Adapun penyusunan meliputi mempersiapkan modul ajar serta modul proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila, penyusunan capaian pembelajar, tujuan pembelajaran, media pembelajaran metode pembelajaran, membuat asesmen formatif dan asesmen sumatif, pengayaan dan sebagainya. Dengan melakukan penyusunan ini agar kegiatan pembelajaran dapat lebih terarah dan memudahkan guru PAI dan Budi Pekerti untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seperti yang dijelaskan oleh Hany Nurmadaniah, S.Pd selaku guru PAI dan Budi Pekerti Kelas X, sebagai berikut:

“Sebelum melaksanakan pembelajaran PAI dan Budi Pekerti saya harus membuat modul ajar terlebih dahulu. Karena dengan adanya modul ajar tersebut pembelajaran dapat terstruktur dengan baik dan terarah.”

Kemudian persiapan yang dilakukan selain membuat modul ajar yaitu dengan melaksanakan tes diagnostik kognitif, sebagaimana diungkapkan oleh waka kurikulum SMA Negeri 1 Kuningan Ibu Yati Rohmayati, S.Si:

“Dalam melaksanakan kurikulum ini tidak hanya guru PAIBP saja namun semua guru harus mempersiapkan modul ajar serta melaksanakan tes diagnostik kognitif.”

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran PAIBP

Kegiatan Pendahuluan

Sebelum masuk ke materi pembelajaran, terlebih dahulu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memulai proses pembelajaran dengan memberi salam, melakukan pengenalan mengenai kurikulum merdeka seperti apa bentuknya kepada siswa, melaksanakan absensi dan mengajak peserta didik untuk tadarusan Al-Quran kurang lebih 10 menit. Kemudian guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, melakukan apersepsi, lalu memanfaatkan hasil tes awal diagnostik non kognitif yang dilakukan oleh guru BK untuk mengetahui kesiapan siswa serta memanfaatkan tes awal diagnostik kognitif pemahaman peserta didik dari tes AKM literasi. Selanjutnya guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengadakan semacam kuis atau permainan untuk mengetahui kemampuan awal materi yang belum disampaikan. Diungkapkan oleh Bapak H. Drs. Suleha, M.MPd., selaku kepala sekolah SMA Negeri 1 Kuningan yaitu:

“Kurikulum Merdeka dalam pembelajarannya itu menyesuaikan kesiapan siswa antara minat dan bakatnya, lalu sarana dan prasarana sekolah yang ada. Jadi awal pembelajaran itu ada asesmen diagnostic, siswa satu kelas di diagnostic oleh gurunya untuk melihat kesiapan dalam pembelajaran. Contohnya dilihat dari kompetensi di SMP yang siswa tersebut dapatkan sebelumnya, karena tiap siswa memiliki latar belakang sekolah yang berbeda-beda sehingga guru Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti (PAIBP) menyiapkan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa tersebut.”

Kemudian hasil wawancara dengan Ibu Hany Nurmadaniah, S.Pd.I., selaku guru PAI dan Budi Pekerti terkait awal pembelajaran sebagai berikut:

“Awal-awal pembelajaran kurikulum merdeka ini saya melakukan pengenalan mengenai kurikulum merdeka kepada siswa agar mereka mengerti, kemudian saya mengajak siswa untuk tadarus kurang lebih 10 menit, sehingga ketika mereka ada yang salah dalam membaca saya bias membenarkan dan mengoreksi bacaan Al-Qurannya.”

Kegiatan Inti

Cara yang dilaksanakan oleh guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Kuningan sudah baik dan efektif dalam kegiatan inti proses pembelajaran, mulai dari guru yang memberikan penjelasan dengan bahasa yang mudah dimengerti, memberi contoh dan kisah-kisah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian metode belajar yang digunakan bervariasi, agar murid tidak merasa jenuh dan bosan ataupun tertekan. Adapun materi pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yang di ajarkan sudah mencakup lima elemen Kurikulum merdeka yaitu Al-Quran dan Hadist, Akidah, Akhlak, Fiqih dan SPI. Diungkapkan oleh Ibu Hany Nurmadaniah, S.Pd.I., selaku guru PAI dan Budi Pekerti sebagai berikut:

“Materi pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang diajarkan adalah semuanya, yaitu lima elemen di Kurikulum Merdeka di antaranya: AL-Quran dan Hadist, Akidah, Akhlak, Fiqih dan SPI. Jadi semua materi sudah mencakup sebagai materi PAI dan Budi Pekerti.”

Hasil pengamatan di kelas elemen yang diajarkan adalah Fiqih yang membahas tentang : al-kulliyat al-khamsah, lima prinsip dasar hukum Islam Kemudian media pembelajaran yang digunakan saat pembelajaran yaitu menggunakan laptop, proyektor, handphone, buku paket dan buku tulis dan alat peraga lainnya.

Hal ini disampaikan oleh Ibu Hany Nurmadaniah, S.Pd.I., guru PAI dan Budi Pekerti yaitu:

“Media pembelajaran yang saya gunakan dalam kegiatan inti pembelajaran PAI dan Budi Pekerti yaitu pastinya laptop, proyektor, handphone, buku paket Kurikulum Merdeka dan buku tulis dan alat peraga lainnya, untuk menulis B. Arab, karena walaupun zaman sudah canggih akan tetapi harus bisa yang namanya menulis B. Arab.”

Diungkapkan kembali oleh Hany Nurmadaniah, S.Pd.I., selaku guru PAI dan Budi Pekerti sebagai berikut:

“Untuk metode pembelajaran saya menggunakan beberapa macam metode tergantung dengan materinya, misalnya materinya butuh diskusi berarti discovery learning. Kalo ada kuis atau permainan, berarti menggunakan metode games. Jadi semuanya tergantung materi masing-masing.”

Kegiatan Penutup

Kegiatan akhir pada pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kuningan selalu menyimpulkan materi secara umum dari hasil belajar diskusi atau pribadi siswa pada hari tersebut. Lalu guru PAI dan Budi Pekerti akan memberikan tugas baik secara individu ataupun kelompok terkait materi yang harus dipelajari pada pertemuan selanjutnya serta pembelajaran diakhiri dengan doa dan salam. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Hany Nurmadaniah, S.Pd.I., selaku guru PAI dan Budi Pekerti, yaitu:

“Saat penutupan pembelajaran saya memberikan kesimpulan terkait materi yang barusan diajarkan. Kemudian saya kasih tugas secara per orang maupun kelompok lalu saya menyampaikan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan proses pembelajaran saya tutup dengan doa dan salam.”

Penilaian Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti

Dalam proses pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pada Kurikulum merdeka ini diperlakukan adanya penilaian. Contohnya yaitu dengan mengadakan refleksi dan asesmen serta mengidentifikasi apa saja yang belum tercapai hasilnya. Seperti disampaikan oleh Ibu Hany Nurmadaniah, S.Pd.I., selaku guru PAI dan Budi Pekerti SMA Negeri 1 Kuningan sebagai berikut:

“Saya sendiri ketika penilaian pelajaran PAI dan Budi Pekerti itu di ambil dari per individu dan per kelompokan. Untuk individu saya memberi tugas masing-masing contohnya merangkum materi, membuat power point dan sebagainya. Untuk kelompok seperti ulangan harian per individu, namun saya lebih sering menggunakan secara lisan dari pada tulisan, karena kalau lisan itu spontan sedangkan tulisan itu anak-anak suka pada menyontek. Jadi sebelum masuk materi saya bertanya tentang materi sebelumnya apa, sebagai pemantik.”

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Salah satu konsep Kurikulum Merdeka adalah melaksanakan projek P5. Pelaksanaan projek ini di luar dari waktu mata pelajaran. Jadi projek penguatan profil pelajar Pancasila dialokasikan sekitar 30% total JP per tahun. Projek ini bertujuan untuk memperkuat karakter dan mengembangkan kompetensi dalam memecahkan masalah di berbagai macam kondisi serta menunjukan tanggung jawab dan kepedulian terhadap isu di sekitar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan memang benar bahwa seorang guru dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa hal yang pertama dilakukan adalah dengan menyiapkan rencana pembelajaran yang di kaitkan dengan kurikulum yang dijalankan pada sekolah.

Selanjutnya peneliti melakukan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh data dari macam-macam konsep bernalar kritis dalam PAIBP di SMA Negeri 1 Kuningan mengacu pada kemampuan siswa untuk:

1. Memahami dan menganalisis ayat-ayat Al-Quran dan hadis: Siswa mampu memahami makna dan konteks ayat-ayat Al-Quran dan hadis, serta mampu menganalisisnya secara kritis untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

2. Menyelesaikan masalah moral dan etika: Siswa mampu mengidentifikasi masalah moral dan etika yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, serta mampu menyelesaikannya dengan menggunakan nilai-nilai luhur budi pekerti yang diajarkan dalam PAIBP.
3. Berargumentasi secara logistik dan rasional: Siswa mampu menyampaikan pendapat dan argumentasinya secara logis dan rasional, serta mampu menanggapi argumen orang lain dengan kritis dan santun.
4. Membuat keputusan yang bertanggung jawab: Siswa mampu membuat keputusan yang bertanggung jawab berdasarkan nilai-nilai agama dan budi pekerti yang diajarkan dalam PAIBP.

Penerapan konsep bernalar kritis dalam PAIBP di SMA Negeri 1 Kuningan dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran, seperti:

1. Pembelajaran berbasis diskusi: Siswa didorong untuk berdiskusi dan berdebat tentang berbagai topik keagamaan dan moral, sehingga mereka dapat melatih kemampuan analisis, evaluasi, dan komunikasi mereka.
2. Pembelajaran berbasis proyek: Siswa dihadapkan pada masalah moral atau etika yang kompleks, yang mengharuskan mereka menggunakan keterampilan bernalar kritis mereka untuk menyelesaikannya.

Pembelajaran berdasarkan observasi: Siswa didorong untuk melakukan investigasi mereka sendiri terhadap suatu topik keagamaan atau moral, sehingga mereka dapat mengembangkan kemampuan mereka untuk mengumpulkan dan menganalisis informasi.

Dari hasil observasi, wawancara serta dokumentasi yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Kuningan, ada beberapa upaya dalam mengatasi permasalahan implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAIBP, di antaranya adalah sebagai berikut:

Mengikuti Workshop

Salah satu cara untuk mengatasi masalah mengenai kurangnya mengikuti pelatihan dengan mengikuti workshop secara intern/ekstern. Hal itu untuk menambah informasi tentang hal-hal yang masih banyak guru tidak memahami bagaimana pelaksanaan kurikulum baru ini, dikarenakan masalah ini masih sangat umum dalam kurikulum merdeka.

Meningkatkan Kreativitas Guru

Karena kreativitas seorang guru sangat mempengaruhi saat pembelajaran berlangsung, jadi untuk mengatasi masalah pembelajaran diferensiasi yang terkadang membutuhkan waktu yang lama yaitu guru bidang studi harus bekerja sama dengan wali kelas dan guru BK untuk lebih mengenal karakter siswa dengan cepat.

Sharing untuk Mengubah Kerangka Berpikir dalam Mengajar

Mengubah kerangka berpikir pendidikan yaitu dengan sering-sering bertanya kepada orang yang lebih mengetahui atau sharing kepada sesama pendidik lainnya dalam mengatasi hal yang sama. Kemudian dengan mencoba hal-hal baru seperti memperluas pengetahuan tentang metode

pembelajaran, karena sharing dapat membantu menambah wawasan dalam menerapkan metode pembelajaran yang lebih bervariasi.

KESIMPULAN

Implementasi kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kuningan telah terlaksana dengan baik, dimulai dari persiapan guru PAIBP dalam menerapkan pembelajaran yaitu mengikuti bimbingan dari sekolah dan menyusun perangkat pembelajaran.

Meningkatkan kemampuan bernalar kritis siswa pada mata pelajaran PAIBP di SMA Negeri 1 Kuningan merupakan sebuah upaya penting dalam mewujudkan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna. Kemampuan bernalar kritis ini tidak hanya bermanfaat dalam konteks keagamaan, tetapi juga dalam berbagai aspek kehidupan lainnya. Guru PAIBP menerapkan betapa pentingnya kemampuan bernalar kritis untuk dimiliki oleh siswa di SMA Negeri 1 Kuningan.

Upaya dalam mengatasi permasalahan implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Kuningan ialah dengan mengikuti Workshop, meningkatkan kreativitas seorang guru dan shareing untuk mengubah kerangka berpikir dalam mengajar.

REFERENSI

- Azkiya, Shafira. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 29 Jakarta. Pendidikan Agama Islam, h, 12-26.
- Budiyono. (2020). Inovasi Pemanfaatan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran Di Era Revolusi 4.0. Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran vol 6, no.2, 300.
- Hamdi Syahrul, C. T. (2022). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Pedagogik. SAP (Susunan Artikel Pendidikan) vol 7, no.1, hal 10-17.
- Kahfi Abdul. (2022). "Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa disekolah". DIRASAH : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar Islam, vol 5, no.2, hal 138-151.
- Naim. (2021). Strategi Guru Mata Pelajaran Tafsir dalam Meningkatkan Keterampilan Meta Kognitif Siswa Jurusan Keagamaan MAN 2 Kediri. Skripsi.
- Susilowati, E. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. Al-Miskawih : Journal of Science Education, Vol 1, no.1, hal 115-132.
- Zakiah Linda, I. L. (2019). Berfikir Kritis Dalam Konteks Pembelajaran. Klapanunggal Bogor : Erzatama Karya Abadi .